

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Si A baru tamat dari Sekolah Dasar dan kini memasuki barunya, SLTP ( Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ). Ia merasa dan menyadari bahwa dunia yang dihadapinya kini begitu luasnya. Uang saku dari orang tuanya bertambah, teman-temannya semakin banyak dan beragam. Ia sudah mulai banyak mengenal lingkungan luar selain keluarga dan tempat tinggalnya. Dengan uang sakunya, ia dapat memenuhi keinginannya. Dengan teman-teman barunya ia bisa bermainalan ke tempat-tempat yang sebelunya belum pernah ia jangkau. Dia semakin merasakan keindahan dunia barunya, dunia yang bukan lagi dunia anak-anak. Kini, ia merasa sudah dewasa.

Cerita di atas adalah yang penulis rasakan sebagai gambaran seorang anak yang baru memasuki masa remajanya. Masa pubertas adalah bagian dari

perkembangan fase remaja. Suatu masa yang merupakan masa peralihan atau masa transisi, dari kanak-kanak menuju dewasa. Posisi remaja rada dalam tempat marginal. Karena banyak persyaratan

seseorang untuk dapat dikatakan dewasa, maka remaja lebih pantas dikatakan sebagai anak-anak. Tetapi sebenarnya remaja sudah tidak lagi memiliki ciri-ciri yang dimiliki anak-anak dalam satu sisi. Pada kenyataannya ia selalu berusaha menunjukkan eksistensi dirinya bahwa ia bukanlah lagi seorang kanak-kanak, tapi ia telah dewasa (menurut anggapannya).

Seiring dengan laju dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan tehnologi, segala aspek dalam kehidupan manusia mengalami perubahan, tak terkecuali pada perkembangan sosial budayua masyarakat. Masa pubertas atau masa remaorang anakpun menjadi fenomena tersendiri. Mereka punya bentuk kehidupan sendiri. Perkembangan ilmu ppengetahuan dan tehnologi yang berpengaruh pada perubahan sosio kultural masyarakat, bisa dikatakan sebagai pendorong terbentuknya kultur baru seopak pada masa pubertasnya.

Sudah tidak asing lagi apabila kita dengar dan

3

seseorang, adalah sebagai masa penentu terbentuknya generasi penerus perjuangan bangsa dan agama. Bila seorang remaja atau seorang pemuda mampu melewati masa remajanya dengan hal kebaikan dan kemanfaatan serta dapat membentuk dirinya menjadi seorang yang tangguh, maka berarti ia telah siap menyongsong masa depannya, berada pada barisan depan untuk memperjuangkan bangsa dan agamanya. Dan sebaliknya seorang pemuda yang gagal menjalani masa remajanya, kelak ia terombang-ambing menyongsong masa depannya.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan seseorang anak pada masa pubertasnya ?
2. Problema apa saja yang dihadapkan pada seorang anak pada masa pubertasnya, dalam hubungannya dengan kegiatan belajarnya ?
3. Usaha apa yang harus dijalankan sebagai alternatif pemecahannya ?

### C. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah " Problematika Kegiatan Belajar Pada Masa Pubertas Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Surabaya ".

Untuk menghindari kesalahfahaman, penulis menjelaskan istilah-istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Problematika; problem ialah masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, yang harus dapat diatasi.<sup>1</sup>
2. Kegiatan Belajar, *kegiatan* berarti aktifitas yang membutuhkan tenaga, dan *belajar*, berarti proses pengalaman perubahan tingkah laku, berbentuk kegiatan yang dapat ataupun tidak dapat diamati. Sebagai proses, belajar terjadi apabila seseorang mengamati sesuatu, berbicara dengan orang lain, membaca tulisan, atau melakukan kegiatan mental selagi ia menghadapi suatu keadaan atau masalah. Ditinjau dari segi produk, belajar mencakup

---

<sup>1</sup>)M. Sastra, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 392.

5

keseluruhan perubahan yang merupakan hasil dari semua interaksi antara seseorang dengan rangsangan lingkungan.<sup>2</sup> Dimaksudkan kegiatan belajar dalam judul skripsi ini adalah segala aktifitas siswa, baik di luar maupun di dalam sekolah dalam kaitannya dengan belajar sebagai tugas seorang pelajar.

3. Pada, merupakan kata penghubung.
4. Masa Pubertas, dimaksudkan masa dalam pertumbuhan individu saat mulai vertil, disebut juga akil baligh. Pada keadaan normal, masa pubertas pada wanita diawali pada umur 11 - 12 tahun, ditandai dengan adanya menarche ( haid pertama ), sedang pada pria terjadi pada umur 12 - 13 tahun, ditandsai dengan keluarnya cairan mani pertama yang biasanya terjadi pada malam hari.<sup>3</sup>
5. Siswa, berarti murid, peserta didik, seorang anak yang terikat suatu lembaga untuk menjalani tugas

---

<sup>2</sup>) Ensiklopedi Nasional Indonesia, Vol. 13, PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1991, hal 432

<sup>3</sup>) Ibid, Vol.3, hal 246

6  
belajar.

Sesuai dengan istilah-istilah yang dijelaskan secara terperinci, maka dimaksudkan dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang berbagai bentuk problem yang dihadapkan pada siswa yang telah memasuki masa pubertasnya dalam halnya dengan aktifitas belajarnya, dengan obyek siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Surabaya.

#### D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun alasan dalam pemilihan judul skripsi ini kami paparkan sebagai berikut :

1. Mengingat bahwa seorang anak yang telah mulai memasuki masa pubertasnya adalah sebagai awal perkembangannya dalam memasuki masa remaja yang penuh dengan tantangan. Sedangkan remaja adalah generasi penerus yang akan menjadi penentu nasib suatu bangsa. Menginginkan kejayaan dan kemajuan suatu bangsa, berarti harus mempersiapkan dan membina kader-kader penerus yang handal. Suatu persiapan yang baik adalah persiapan yang dilakukan dari awal. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah pembinaan terhadap generasi yang telah dapat

menentukan langkah hidupnya. Dan seorang anak yang telah mulai mampu untuk menentukan pilihan, menentukan arah hidupnya. Maka, terhadap merekalah seharusnya bimbingan dan binaan sangat dibutuhkan.

- 2. Judul tersebut ada relevansinya dengan kependidikan yang merupakan disiplin ilmu yang penulis tekuni di Fakultas Tarbiyah Surabaya. —
- 3. Ingin memberikan tambahan informasi sebagai tambahan pengetahuan dari hasil penelitian tentang judul skripsi yang penulis tentukan, yaitu tentang problematika belajar siswa pada masa pubertasnya.

**E. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk kehidupan yang sebenarnya dari seorang siswa yang telah masuk pada masa pubertasnya yang kemudian menimbulkan banyak problem yang harus dihadapinya.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk problem yang dihadapi siswa pada masa pubertasnya dalam masalah kegiatan belajarnya.

c. Ingin mengetahui sejauh mana usaha-usaha yang telah dapat menjadi satu bentuk pemecahan bagi problem yang menjadi satu bentuk pemecahan bagi problem yang ada serta membuktikan bahwa masalah ini adalah benar-benar ada.

**F. METHODOLOGI PENELITIAN**

Yang dimaksud dengan methodologi penelitian di sini adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah,<sup>4</sup> yang diantaranya akan penulis paparkan berikut ini :

**1. Format Penelitian**

Format atau model penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu memberikan gambaran pada variabel yang dimaksud pada judul

---

<sup>4</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Rajawali Press, Jakarta, Cet. I, Hal. 31.

9

penelitian.<sup>5</sup> Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Mendiskripsikan fakta-fakta yang pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap dalam obyek yang diselidikinya untuk menjelaskan keadaan dan kondisinya. Karena itu pada tahap ini metode deskriptif tidak lebih sebagai penelitian yang bersifat menemukan fakta-fakta seadanya ( fact finding ).<sup>6</sup>

Adapun jenis penelitian yang kami pakai adalah *studi kasus*, yaitu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya pada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan konferhensif.<sup>7</sup> Contoh-contoh studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu. Akan tetapi studi kasus terkadang juga digunakan untuk menyelidiki unit-

---

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, UGM, Yogyakarta, 1984, Hal. 4.

<sup>6</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1995, Hal. 63.

<sup>7</sup>Sanapiah Faisal, *Op. Cit.*, Hal. 22.

10

unit sosial yang kecil, seperti keluarga, klub, sekolah, atau *gang* anak remaja.<sup>8</sup>

Selanjutnya pendekatan yang penulis pakai adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif dengan landasan berfikir rasional, yaitu cara berfikir yang menggunakan kemampuan berargumentasi secara logis yang dibangun atas dasar sekumpulan data beserta pemahamannya, bukan berdasar empiris sensual semata.

Agar apa yang dihasilkan dengan cara berfikir itu benar-benar valid, maka pemahaman intelektual dan kemampuan berargumentasi secara logis didukung oleh data empiris yang relevan dengan pemahamannya. Tentang cara berfikir rasionalistik sebagaimana dimaksud, Noeng

Muhajir menyatakan :

" Berfikir rasionalistik adalah suatu cara berfikir yang bertolak dari filsafat rasionalisme, bukan sekedar berfikir yang menggunakan ratio. Rasionalisme sebagai ilmu berasal dari pemahaman intelektual kita yang dibangun atas kemampuan berargumentasi secara logis, bukan dibangun atas dasar pengalaman empirik".<sup>9</sup>

Karena itulah dalam penelitian ini tidak dikenal

---

<sup>8</sup>Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, Hal. 416.

adanya hipotesa. Hipotesa akhir adalah berupa pernyataan-pernyataan yang mengarahkan pada pengumpulan data.

## 2. Sumber Data dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1994: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.<sup>10</sup> Sebagai gambaran operasional, di bawah ini diuraikan sumber data dan jenis data dalam penelitian ini :

### a. Kata-kata dan tindakan

Data ini penulis ambil dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diawasi atau diwawancarai sebagai sumber data utama, yang penulis catat melalui catatan tertulis.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang berperan serta ini merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan

...Continued...

<sup>9</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hal 30

12

bertanya. Berkaitan dengan ini informan yang penulis ambil datanya adalah :

- Siswa, sebagai obyek utama penelitian, dikhususkan dalam hal ini adalah siswa kelas II dan kelas III Sekolah Menengan Pertama Negeri 14 Surabaya, yang penlis indikasikan sebagai pelaku dalam perilaku sesuai dengan vabel dalam judul.
- Kepala Sekolah, guru baik guru bidang study maupun guru bidang Bimbingan Penyuluhan sebagai informan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Sumber Tertulis

Walaupun merupakan sumber kedua, tetapi jelas tidak dapat diabaikan. Bahkan tambahan dari sumber tertulis ini penulis dapatkan dari sumber buku kepustakaan sebagai landasan teori, sumber dari arsip-arsip dan dokumen resmi sekolah.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan ciri-ciri data serta sumber pengambilannya sebagaimana tersebut di ats, maka penulis menentukan tehnik pengumpulan data sebagai

...Continued...

berikut :

#### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.<sup>11</sup> Observasi ini, penulis jalankan baik secara langsung, yaitu dilakukan terhadap obyek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya; maupun secara tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat terjadinya suatu peristiwa yang diselidiki. Misalnya yang penulis amati melalui film ataupun kejadian-kejadian yang terekspose melalui media massa.

#### b. Interview

Dimaksudkan adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan, bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>12</sup> Sutrisno Hadi merumuskan bahwa teknik interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan

...Continued...

<sup>10</sup>)Dr. Lexy J. Moleong, **Metodologi Penelitian Kualitatif**, Remaja Rosda Karya, Bandung, Cet VII, 1996, hal 112

<sup>11</sup>)Prof.Dr. Hadari Nawawi, **Op. Cit**, hal 100

data dengan tanya jawab sefihak dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Dalam hal ini terdapat dua fihak, yaitu pengejar informasi (information Hunter ) dan pemberi informasi ( information supliyer ).<sup>13</sup>

c. Angket

Angket merupakan terjemahan dari kata inggris 'questionare'. Yaitu alat dan tehnik pengumpulan data dengan mengandalkan informasi atau keterangan dari sumber data responden yang dikumpulkan melalui daftar pertanyaan tertulis.<sup>14</sup> Dalam hal ini responden yang telah penulis indikasikan sebagai siswa yang telah memasuki masa pubertasnya, yaitu siswa kelas II dan kelas III.

S a m p l i n g

Tehnik sampling dalam penelitian kualitatif berbeda dengan jenis penelitian non kwalitatif. Pada

...Continued...

<sup>12</sup>)Prof.Dr. S. Nasution, Metodologi Research (Penelitian Ilmiah), Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal 113

<sup>13</sup>)Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Op. Cit,hal 193

5

penelitian nonkwalitatif sampel diambil dari populasi untuk mengadakan generalisasi, sehingga sampel harus representatif.

Sampling dalam hal ini dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya ( construction ). Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Sehingga sampling dalam penelitian ini bertujuan mencari kekhususan yang ada ke dalam ranuan konteks yang unik, serta menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Sampel ini diistilahkan dengan sampel bertujuan ( Purposive Sample ). Sampel bertujuan ini dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Sampel yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.

b. Pemilihan sampel berurutan : tujuan untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dijalankan jika satuan sampel sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi sehingga dapat dipertentangkan dan diisi adanya kesenjangan

informasi yang ditemui. Darimana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan baerikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti.

c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel : pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesa kerja, maka akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.

d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, yaitu apabila sudah tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel sudah dapat diakhiri.<sup>15</sup>

### 5. Analisa Data

Analisa data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada

...Continued...

<sup>14</sup>Drs. Sanapiah Faisal, Dasar dan Tehnik Menyusun Angket, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal 4

17  
orang lain.<sup>16</sup> Analisa data melibatkan pengertian data, organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang dipelajari, dan penentuan hal yang akan dikemukakan.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahsan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pada bab pertama merupakan gambaran umum dari skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, metodologi penelitian yang menguraikan beberapa tehnik dan metode penelitian yang digunakan, dari mulai format penelitian, sumber data dan jenis data yang digunakan, tehnik pengumpulan data,

...Continued...

<sup>15)</sup>Ibid, hal 166-167

18

masalah sampling dalam penelitian kualitatif dan analisis data. Selanjutnya yang terakhir dalam bab ini adalah sistematika pembahasan.

Bab dua, tentang landasan teori mengenai uraian-uraian masalah dengan tinjauan kepustakaan yang meliputi : tentang masa pubertas anak, problema-problema kegiatan belajar yang dihadapi anak dalam masa pubertasnya dan usaha-usaha sebagai aleternatif pemecahannya.

Selanjutnya, bab tiga merupakan hasil penelitian yang mengemukakan latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan interpretasi sebagai bahasan terakhir.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.